

**KREATIVITAS SAMBASUNDA DI BANDUNG:  
STUDI KASUS LAGU BAJIDOR KAHOT**



Oleh:

**Wawan Kurniawan**  
**1010385015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**KREATIVITAS SAMBASUNDA DI BANDUNG:  
STUDI KASUS LAGU BAJIDOR KAHOT**

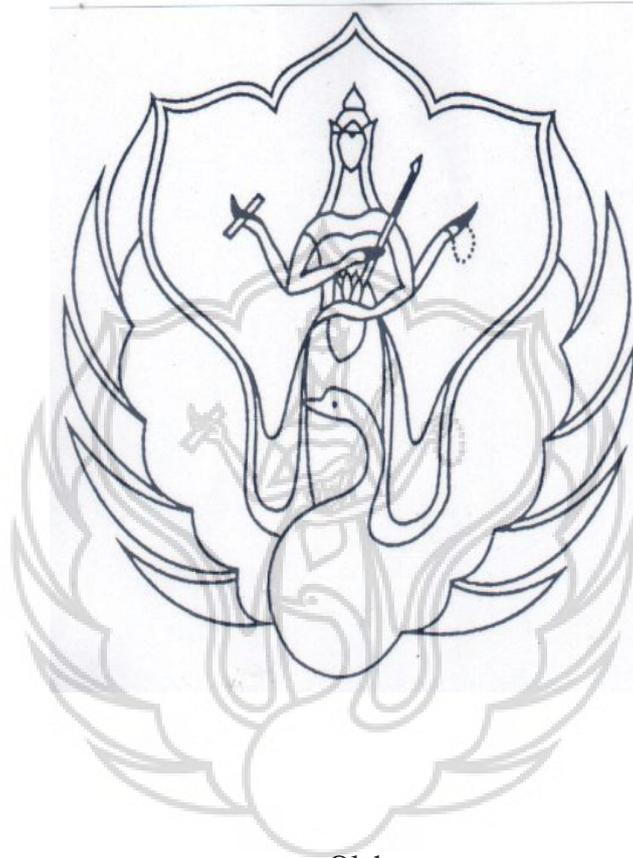


Oleh:

**Wawan Kurniawan**  
1010385015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**KREATIVITAS SAMBASUNDA DI BANDUNG:  
STUDI KASUS LAGU BAJIDOR KAHOT**



Oleh

**Wawan Kurniawan  
1010385015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2014**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya lain yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu.



Yogyakarta 11 maret 2014  
Yang membuat pernyataan,

Wawan Kuniawan  
NIM: 1010385015

**MOTTO**

**On Time**



**PERSEMBAHAN**



**Karya Tulis ini Kupersembahkan untuk Keluarga Tercinta  
Dan Citta Ciitoz**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi berjudul “Kreativitas Sambasunda di Bandung: Studi Kasus Lagu Bajidor Kahot”, sebagai syarat penyelesaian studi- S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan banyak persoalan dan Hambatan yang telah dilalui selama proses penulisan tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dorongan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

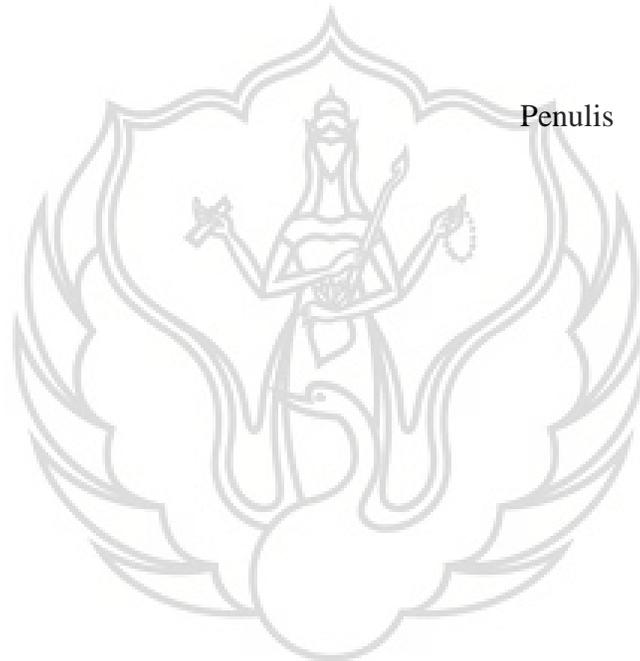
1. Yang tercinta, kedua orang tua saya tercinta yang selalu mengingatkan untuk lebih dekat kepada Allah, dan selalu memberi dorongan semangat selama proses studi sampai tugas akhir penulisan ini.
2. Yang terhormat, Drs. Haryanto, M. Ed. Selaku ketua jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Yang Terhormat, Eli Irawati, S. Sn., M.Sn. Selaku ketua jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Ela Yulaeliah, M, Hum. Selaku Dosen pembimbing I yang banyak memberi masukan, arahan serta dorongan dalam rangka penyelesaian penulisan ini.
5. Drs, Krismus Purba, M, Hum. Selaku Dosen pembimbing II dalam proses penulisan karya tulis ini yang telah memberi arahan yang bermanfaat untuk penulisan karya tugas akhir ini.

6. Seluruh dosen pengajar Etnomusikologi yang memberi ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Yang terhormat, bapak Ismet Ruchimat, S.Sn, M.Hum, selaku pimpinan Sambasunda yang telah memberi informasi dan data-data yang penulis perlukan.
8. Yang terhormat, Atang Suryaman, selaku pengendang Bajidor Kahot yang telah memberi data-data dalam skripsi ini.
9. Anggota Sambasunda yang telah membantu memberikan informasi tentang Sambasunda khususnya pada lagu Bajidor Kahot.
10. Terimakasih kepada teman-teman STSI Bandung atas data-data dalam penelitian.
11. Yang terhormat, Asep Saepudin selaku Dosen Karawitan yang telah membantu dan memberi informasi khusus pada jaipongan.
12. Yang tercinta, Teh Eulis, Teh Nia, Aa Ecep, Teh Cici, Rian, dan seluruh keluarga besar. Terimakasih atas segala dukungan moril maupun materil.
13. Teman-teman kost, Arita, Gigin, Adimas, Adik, yang menjadi teman berkeluh kesan, teman berbagi, dan motivator, Terimakasih atas bantuan selama penelitian ini.
14. Teman-teman Jurusan Etnomusikologi, yang telah banyak membantu, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis.
15. Yang tercinta, Cita terima kasih sayang atas semua perhatiaannya selama proses tugas akhir ini.

Skripsi ini dapat memberi manfaat kepada siapapun yang sempat membaca karya tulis ini semoga bermanfaat khususnya bidang Etnomusikologi, menjadi sumber pengetahuan bagi kita semua. Sepenuh hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya atau bahkan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis

harapkan dari siapapun yang membaca penulis ini demi kesempurnaan penulisan ini,  
terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2014



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Penentuan Materi Penelitian.....	9
a. Penentuan lokasi.....	9
b. Penentuan Lokasi Penelitian.....	9
c. Penentuan Nara Sumber.....	9
2. Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	10
d. Dokumentasi.....	11
3. Analisis Data.....	11
a. Pendekatan.....	11
b. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KARAWITAN SUNDA.....</b>	<b>14</b>
A. Perkembangan Karawitan Sunda Masa Lalu dan Kini.....	14
1. Karawitan Sunda Masa Lalu.....	14
a. Beberapa Kesenian dari Kalangan Menak.....	16
1) Gamelan Degung.....	16
2) Tembang Sunda.....	18
3) Tari Keurseus.....	19
b. Beberapa Kesenian dari Kalangan Rakyat/Cacah.....	21
1) Tarawangsa.....	21
2) Wayang Golek.....	22
3) Pantun.....	23
2. Karawitan Sunda Masa kini.....	25
a. Mang Koko.....	25

b. Nano S.....	26
c. Daeng Sutigna.....	27
d. Gugum Gumbira.....	27
e. Yusuf Wiradiredja.....	27
f. Sambasunda.....	28
3. Kota Bandung Sebagai Pusat Tradisi Karawitan Sunda.....	29
a. Trend Selera Musik dan Pasar Musik Masyarakat Bandung.....	33
B. Latar Belakang Grup Sambasunda.....	35
1. Beberapa Contoh Album Sambasunda.....	38
a. Album Pertama Rytmical Sundanese People.....	38
b. Album Kedua Gebyar Bali Jaipong.....	38
c. Album Ketiga Sunda Bali.....	39
d. Album Keempat Takbir dan Sholawat.....	41
e. Album Kelima Salsa and Salse.....	41
f. Album Keenam Renggae and Renggoe.....	42
2. Manajerial Grup Sambasunda.....	43
a. Anggota Grup Sambasunda.....	46
b. Sistem latihan Grup Sambasunda.....	47
c. Profil Ismet Ruchimat sebagai Pencetus Sambasunda.....	48
<b>BAB III IDE PENCIPTAAN SAMBASUNDA DAN BENTUK PENYAJIAN DALAM LAGU BAJIDOR KAHOT.....</b>	<b>52</b>
A. Ide-ide Penciptaan Sambasunda Dalam Lagu Bajidor Kahot.....	52
1. Rancangan Bentuk Garap.....	52
2. Metode (Proses) Penciptaan.....	54
3. Ide dan Gagasan.....	58
4. Bentuk Penyajian.....	62
a. Gerak.....	62
b. Kostum.....	63
c. Tata Panggung.....	63
B. Analisis Lagu Bajidor Kahot.....	64
1. Sistem Notasi.....	71
2. Laras.....	72
3. Surupan.....	74
4. Dinamika.....	75
5. Bentuk Gending.....	75
6. Trankripsi Lagu Bajidor Kahot.....	79
<b>BAB IV PENGARUH SAMBASUNDA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAWITAN SUNDA DI BANDUNG.....</b>	<b>86</b>
A. Pengaruh Sambasunda Terhadap Kesenian Sunda di Bandung Secara Umum.....	86
1. Pengaruh Sambasunda Terhadap Gamelan Degung.....	88
B. Pengaruh Sambasunda Terhadap Kreativitas Masyarakat Kota Bandung.....	89

1. Melahirkan Seniman-Seniman Muda di Bandung.....	91
2. Melahirkan Group-Group Musik Etnis di Bandung.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
<b>SUMBER YANG DIACU</b> .....	97
A. Sumber Tertulis.....	97
B. Sumber Tidak Tercetak.....	99
C. Sumber Lisan.....	100
D. Diskografi.....	100
<b>GLOSARIUM</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b> .....	104



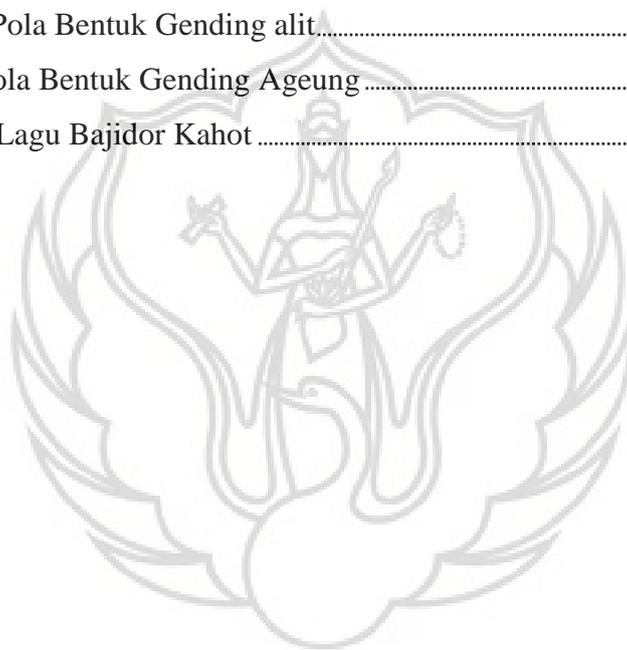
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Album pertama yang Berjudul Rytmical Sundanese People.....	38
<b>Gambar 2.</b> Sambasunda pada Album kedua yang Berjudul Gebyar Bali Jaipong.....	39
<b>Gambar 3.</b> Sambasunda pada Album ketiga yang Berjudul Sunda-Bali.....	40
<b>Gambar 4.</b> Sambasunda pada Album ke keempat yang Berjudul Takbir & Sholawat.....	41
<b>Gambar 5.</b> Sambasunda pada Album ke lima yang Berjudul Salsa and Salse.....	42
<b>Gambar 6.</b> Sambasunda pada Album ke enam yang Berjudul Reggae and Reggoe.....	42
<b>Gambar 7.</b> Tata Panggung dalam Pementasan Sambasunda.....	64
<b>Gambar 8.</b> Pementasan Gamelan Degung dalam Acara Nikahan.....	90



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Transkrip Pola Balungan Lagu Tokecang.....	61
Notasi 2. Transkrip Pola Intro Bajidor Kahot.....	66
Notasi 3. Transkrip Pola Intro Merak.....	66
Noasi 4. Transkrip Pola Intro Bajidor Kahot.....	67
Notasi 5. Transkrip Pola Tabuhan Saron Panerus Lagu Catrik.....	67
Notasi 6. Transkrip Pola Stuktur Balungan Sunda Lagu Tokecang.....	68
Notasi 7. Transkrip Pola Tabuhan Mincid Pada Bajidor Kahot .....	69
Notasi 8. Transkrip Pola Tabuhan Kotekan.....	71
Notasi 9. Transkrip Interval Laras Salendro.....	73
Notasi 10. Transkrip Pola Bentuk Gending alit.....	77
Notasi 8. Transkrip Pola Bentuk Gending Ageung .....	78
Notasi 8. Transkripsi Lagu Bajidor Kahot .....	79

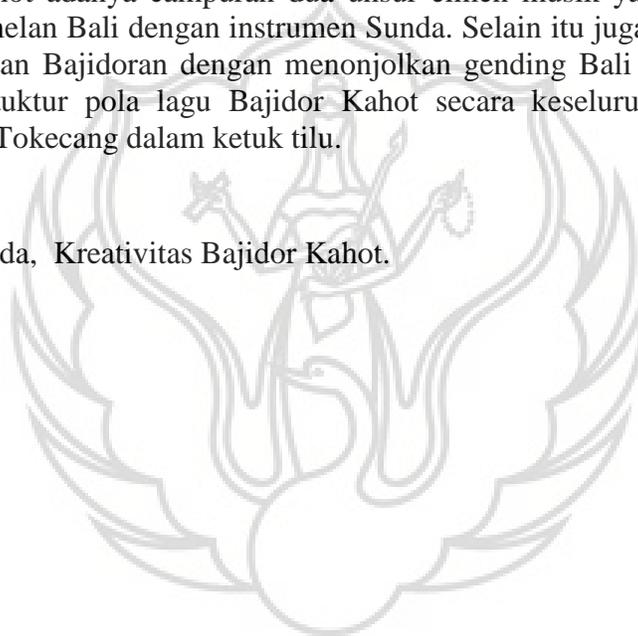


## **ABSTRAK**

### **KREATIVITAS SAMBASUNDA DI BANDUNG: STUDI KASUS BAJIDOR KAHOT**

Keberadaan Sambasunda memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai objek penelitian tersendiri. Di tengah sulitnya generasi sekarang yang akan tertarik terhadap kesenian tradisi, kehadiran kesenian tradisi di tengah masyarakat Bandung yang hampir dilupakan dan mengalami transisi ke arah modern. Banyaknya bermunculan grup-grup musik yang mengusung konsep grup Sambasunda sebagai arah utama kreativitasnya, menjadikan Sambasunda semakin dikenal di masyarakat Bandung. Kreativitas Sambasunda merupakan perkembangan dari kesenian tradisi sebagai tumpuan berkekrativitas, dalam kreativitas yang dilakukan oleh Sambasunda pada lagu Bajidor Kahot ini berbeda dengan grup-grup musik lainnya dikarenakan pada lagu Bajidor Kahot adanya campuran dua unsur elmen musik yang berbeda budayanya, yaitu memadukan Gamelan Bali dengan instrumen Sunda. Selain itu juga adanya tepak Kendang Jaipong gaya Jugala dan Bajidoran dengan menonjolkan gending Bali yang sangat khas yaitu teknik Ubit-ubitan. Stuktur pola lagu Bajidor Kahot secara keseluruhan merupakan bentuk transformasi dari lagu Tokecang dalam ketuk tilu.

Kata Kunci: Sambasunda, Kreativitas Bajidor Kahot.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat Sunda dengan budayanya memiliki bermacam-macam kesenian yang menarik. Menurut catatan, di Jawa Barat terdapat sekitar 200 lebih jenis-jenis kesenian yang terdata. Beberapa jenis kesenian usianya sudah tua/*buhun*, yang menunjukkan betapa kuatnya akar budaya orang Sunda dalam berkesenian. Hal ini terbukti sampai sekarang, perkembangan kreativitas orang Sunda dalam berkesenian banyak berpijak dari seni-seni *buhun* yang akhirnya melahirkan jenis kesenian *genre* baru. Jenis-jenis kesenian yang jumlahnya cukup banyak itu, merupakan hasil proses perkembangan kreativitas masyarakat Sunda dalam berkesenian, yang telah terjadi sepanjang masa. Artinya seni tradisi tidak bersifat statis (diam) tetapi bersifat dinamis mengikuti zaman yang dilaluinya. Beberapa seni *buhun* yang sampai sekarang masih terjaga, hidup dan berkembang di masyarakat Sunda diantaranya. Seni *Angklung*, *Pantun*, *Wayang Golek*, *Cianjuran*, *Ketuk Tilu*, *Degung* dan sebagainya, yang masih dapat disaksikan sampai sekarang.<sup>1</sup>

Tradisi merupakan produk dari masa lalu yang diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai barang dan jasa serta perpaduan antara keduanya. Sebagai barang, tradisi merupakan produk masa lalu yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Sebagai jasa, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup>Enoch Atmadibrata dkk. *Khazanah Seni Pertunjukan Jawa Barat* (Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, 2006), 5.

masyarakat secara turun-temurun, jenis caranya sudah tertentu.<sup>2</sup> Kegiatan yang demikian itu, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Produk barang dan jasa terkandung nilai norma yang ikut diwariskan bersama-sama dengan barang dan jasa diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru, merupakan kemampuan untuk bergerak maju. Kreativitas dapat mendorong terjadinya produk barang dan jasa, serta nilai-nilai yang dikandungnya (baik, indah, benar, berguna, efisien), sehingga dapat memuaskan pihak yang membutuhkannya. Kreativitas sebagai gerak maju atau gerak meninggi tentulah memerlukan dasar untuk berpijak berupa hasil-hasil kegiatan sepanjang masa. Hal ini tentunya sudah ditempuh oleh masyarakat dari generasi terdahulu, dan sudah terwujud sebagai tradisi dalam kebudayaannya. Tradisi telah terjadi pembaharuan demi pembaharuan, inovasi demi inovasi, sebab pembaharuan bagian dari tradisi yang hidup. Tradisi yang tidak mampu membuat pembaharu, akan terjadi kemunduran, tidak memiliki gaya hidup. Padahal tradisi sesungguhnya dapat menjadi dasar bagi kreativitas terutama untuk menghasilkan kebudayaan baru, seperti yang telah dilakukan oleh salah satu grup musik Sambasunda di Bandung Jawa Barat.<sup>3</sup>

Sambasunda didirikan oleh Ismet Ruchimat dan kawan-kawan, di Bandung pada tahun 1990 dengan nama PRAWA, semasa tercatat sebagai mahasiswa Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung. Tujuh orang personil,

---

<sup>2</sup>Yus Rusman. *Menjadikan TradisiI Sebagai Tumpuan Keativitas* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2008), 1.

<sup>3</sup>Dedi Supradi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. (Bandung: Afabeta, 1995), 12.

kelompok ini membawakan garapan-garapan musik kreasi baru dengan perangkat Gamelan tradisional. Tahun 1997 kelompok ini berganti nama menjadi CBMW.<sup>4</sup> Dalam garapan musiknya, terasa lebih *eksploratif*, serta lebih *fleksibel* dalam menafsirkan jargon-jargon musik tradisi (karawitan Sunda). Perubahan pada gaya-gaya garapan ini, nampaknya sebagai pengaruh langsung dari *eksperimentasi* serta pengolahan media ungkapannya seperti instrumen yang digunakan lebih bervariasi, laras yang digunakan Gamelan Bali, percussion Latin, dan sebagainya. Beberapa variasi instrumen seperti digunakannya Gamelan Degung, dan dipakai pula seperangkat Gamelan dari bambu berlaras pelog 7 nada (1da, 2mi, 3-ni, 3na, 4ti, 5la, 5+leu, 1da). Contoh garapan seperti ini dapat dilihat dalam album pertama kelompok ini yang bertitel Sambasunda Album CBMW; Sambasunda, Gema Nada Pertiwi. 1998.

Sambasunda, terinspirasi oleh salah satu lagu yang menjadi andalan dalam album pertamanya yaitu album *Rythmical Sundanese People*. Tidak dapat dipungkiri kalau nama itu sangat berbau Latin, karena gaya Latin tampak kental dalam musik-musik Sambasunda, meskipun mempunyai dasar tradisi Sunda. Sambasunda mempunyai arti “Samba yang *Nyunda*”, dalam arti lain menurut Ismet : meskipun menggunakan kata-kata berbau Latin akan tetapi dapat diterima dan diminati oleh masyarakat Sunda.

Tahun 2000 grup Sambasunda tidak hanya menggarap bidang musik, tetapi berbagai bidang seni pertunjukan lainnya seperti seni Tari dan seni Teater.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ismet Ruchimat, di rumahnya, tanggal 28 Juli 2013, diijinkan dikutip.

Nama Sambasunda ketika lagu Bajidor Kahot diluncurkan dan menjadi tema pada sampul album kedua yang bertemakan Jaipongan, album ini terlihat adanya gaya *eksploratif* dengan digunakannya Gamelan Bali sebagai medianya.<sup>5</sup> Hasilnya tentu saja berbeda dengan musik iringan Jaipongan pada umumnya yang biasa memakai Gamelan Salendro. Dengan digunakannya Gamelan Bali, dapat menghasilkan kesan musikalitas berbeda terutama kesan penggunaan laras yang mirip laras Degung pada Gamelan Degung. Di samping itu, pada permainan Gamelan Bali memakai pola-pola melodi *Ubit-ubitan* yang biasa dipakai dalam teknik tabuhan Gamelan Sunda, sehingga semakin memperluas kemungkinan dalam memperluas kreativitasnya.

Lagu Bajidor Kahot untuk mengiringi Tari Jaipongan, memiliki perbedaan dari Jaipongan yang beredar di masyarakat Sunda pada umumnya seperti (Langit Biru, Késér Bojong, Aduh Manis, dan sebagainya). Dalam hal ini, lagu-lagu Jaipongan terdahulu diolah oleh Sambasunda sehingga menjadikan musiknya berbeda, mempunyai keunikan baik dari pola permainan laras maupun instrumen yang digunakannya. Dalam musik Jaipongan pada umumnya menggunakan laras Salendro, akan tetapi pada musik Bajidor Kahot menggunakan laras pelog.

Bajidor Kahot menurut penciptanya diartikan: Bajidor istilah bagi orang yang gemar menari atau *ngibing* di *pakalangan* (arena pertunjukan), memesan lagu, serta memberi uang saweran. Oleh karena itu, keseniannya pun diberi nama Kliningan Bajidoran atau Bajidoran. istilah Bajidor terkenal sebagai penggemar

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ismet Ruchimat, di rumahnya ,tanggal 28 Juli 2013, diijinkan dikutip.

fanatik Kliningan Bajidoran. Kahot dalam kamus bahasa Sunda diartikan tua, hal ini arti Bajidor Kahot keseluruhan ialah sebutan bagi penggemar fanatik berumur tua.

Melodi-melodi dalam lagu Bajidor Kahot sangat menarik dan dinamis. Iringan musiknya menggunakan Gamelan Gong Gebyar laras pelog lima nada dengan ditambah Kendang Sunda dua buah. Dalam permainan instrumen, kental terlihat teknik tabuh Gamelan Bali seperti menggunakan pola *Ubit-ubitan*. Melodi lagu dibawakan oleh dua pesinden dengan dihias oleh lilitan melodi Suling dan Biola, sehingga hasil musikalitas yang mempunyai kesan sangat berbeda dengan lagu-lagu Jaipongan pada umumnya.

Penelitian ini berupaya mengkaji antara instrumen dan ragam gaya musikal di dalam lagu Bajidor Kahot serta menganalisis bentuk musiknya, dan bagaimana kreativitas dari grup Sambasunda. Di samping itu akan dikaji pula bagaimana pengaruh gaya dan bentuk musik Sambasunda terhadap perkembangan kesenian Sunda pada umumnya dan khususnya pada lagu Jaipongan yang beredar di masyarakat Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep (ide-ide) penciptaan Sambasunda dalam Lagu Bajidor Kahot?
2. Bagaimana pengaruh Sambasunda terhadap masyarakat dan karawitan Sunda?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui/mengungkap pengaruh Sambasunda di tengah masyarakat Jawa Barat dan keseniannya.
2. Untuk menggali tentang konsep (ide-ide) peciptaan dalam Lagu Bajidor Kahot yang dilakukan oleh Sambasunda.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi bagi masyarakat dan seniman akademis yang peduli terhadap kemajuan kesenian daerah di Indonesia, khususnya hasil kreativitas Sambasunda di Bandung: studi kasus lagu Bajidor Kahot.

### D. Tinjauan Pustaka

Sumber tertulis sangat penting dalam sebuah penelitian, guna mencari acuan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Dedi Supradi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Afabeta, 1995). Buku ini membahas seluk beluk kreativitas sebagai potensi manusia yang isinya mengetengahkan pentingnya pengembangan kreativitas dalam kehidupan baik tingkat individual, kelompok maupun bangsa secara uraian hubungan kreativitas dan kebudayaan. Buku ini dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam membahas latar belakang kreativitas yang ada kaitannya dengan yang akan dikaji.

Yupi Sundari, "*Strategi Komunikasi Kelompok Sambasunda dalam Mengembangkan Musik Tradisional,*" (Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Ilmu Sosial Bidang kajian Utama Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, 1999. Tesis ini membahas tentang komunikasi yang dilakukan oleh Sambasunda melalui komunikasi silang budaya yang dikemas dengan mengkolaborasikan musik tradisional Sunda dengan musik etnis lain yang ada di Indonesia, dan memadukan musik Sunda dengan unsur musik asing. Sumber ini akan dipergunakan sebagai bahan referensi dalam mengungkap dan menjelaskan tentang musik Sambasunda.

Idir Dira Suharja, "*Proses Produksi Pemasaran Seni pada Kelompok Sambasunda*". (Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung, 1999). Skripsi merupakan skripsi yang isinya mengungkap tentang upaya-upaya yang dilakukan kelompok Sambasunda dalam mempersiapkan sebuah produksi seni, baik dari segi materi, sumber daya manusianya, dan proses penggarapan karya seni yang akan disajikannya. Sumber ini akan digunakan sebagai bahan acuan dan referensi tentang proses produksi pemasaran atau manajemen produksi pada Sambasunda.

Ria Maria Gunarti, "*Proses Kreatif Lagu Bajidor Kahot yang Dilakukan Oleh Kelompok Musik Sambasunda*",(Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung, 2012). Skripsi ini tentang menjelaskan konsep yang dipakai oleh kelompok Sambasunda dalam lagu Bajidor Kahot dan menjelaskan proses kreatif musik Sambasunda

dalam menggarap lagu Bajidor Kahot, serta menjelaskan stuktur komposisi lagu Bajidor Kahot dalam garapan kelompok musik Sambasunda

Endang Caturwati berjudul, *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*, (Bandung: Sunan Ambu Press, 2008). Buku ini menggali banyak hal, seperti fenomena budaya, masalah tradisi, nilai tradisi, perubahan, imajinasi tentang tradisi dan seni pertunjukan yang tidak difungsikan, dan ditinggalkan. Endang Caturwati, dalam bukunya yang berjudul *Gugum Gumbira dari Chacah ke Jaipongan*, Bandung: Sunan Ambu Press, 2007, yang menggali banyak hal dalam perkembangan dan kreativitas dalam Jaipongan. Buku ini dipakai untuk membantu dalam menggali sebuah kreativitas.

Iwan Natapradja, dalam bukunya *Sekar Gending*, Bandung: Karya Cipta Lestari, 2003, yang membahas tentang Sekar dan Gending dalam karawitan Sunda, dimana kedua unsur karawitan tersebut saling berkaitan. Di samping itu, akan dipakai pula buku *Pengetahuan Karawitan Daerah Sunda*, karangan Engkos Warnika dan Nano S, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983. Kedua buku tersebut, digunakan untuk menganalisis *Sekar* dan *Gending* dalam Lagu Bajidor Kahot.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara dalam melakukan penelitian, melalui pencarian data-data yang ilmiah, penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan secara rasional, empiris dan sistematis. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai langkah-langkah yang bersifat logis.

### **1. Penentuan Materi Penelitian**

#### **a. Penentuan objek penelitian**

Objek penelitian adalah grup Sambasunda di Bandung Jawa Barat, dengan kreativitasnya, sehingga dapat menambah warna baru dalam dunia kesenian Sunda khususnya dalam iringan Jaipongan. Di samping itu akan dapat menjawab bagaimana keberadaan Sambasunda dan terhadap kreativitas dalam kesenian Sunda di Bandung Jawa Barat.

#### **b. Penentuan lokasi penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi grup Sambasunda berada dan berkembang sampai sekarang, yaitu kota Bandung Jawa Barat.

#### **c. Penentuan Nara Sumber**

Penentuan nara sumber adalah sebagai salah satu sarana untuk mengumpulkan data, dimana nara sumber adalah sebagai pemberi informasi terkait data yang akan dituliskan. Hal ini disesuaikan dengan apa informasi yang akan dicari sehingga diambil nara sumber yang representatif terhadap permasalahan yang ada di lapangan. Beberapa nara sumber di antaranya adalah,

tokoh dan pendiri grup Sambahunda, dan juga para anggota grup Sambahunda sebagai orang-orang yang terlibat dalam proses kreativitas dalam Sambahunda.

## 2. Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Mencari sumber tertulis tentang keberadaan Sambahunda, agar data yang terkumpul di lapangan bisa lebih kuat dengan teori-teori tertulis yang sudah ada. Sumber tertulis tersebut terkait dengan Sambahunda baik secara musikal, kreativitas, maupun secara musikologi, dan juga terkait keadaan Bandung sebagai daerah yang akan dikaji sebagai pusat kreativitas Sambahunda. Studi pustaka dalam hal ini dilakukan diberbagai tempat, antara lain:

- 1) Perpustakaan ISI Yogyakarta
- 2) Perpustakaan STSI Bandung
- 3) Perpustakaan UGM
- 4) Buku koleksi pribadi dan kerabat

### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencarian data secara langsung di lapangan, tentu untuk memperoleh data-data yang akurat. Objek dalam penelitian ini adalah Sambahunda di Bandung Jawa Barat.

### c. Wawancara

Wawancara ini bertujuan agar data yang didapatkan dari metode lain bisa dicocokkan dengan apa yang didapatkan dari informan. Wawancara yang

dilakukan tidak terstruktur, sama wawancara informal, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dari semua responden.<sup>6</sup>

d. Dokumentasi

Metode ini dilakukan agar sumber dan data yang didapatkan bisa berupa rekaman suara, rekaman gambar, maupun foto. Hal ini dilakukan agar lebih memperjelas dan memudahkan dalam pengolahan data. Dokumentasi yang diambil dilakukan pada saat penelitian.

- 1) Samsung Galaxy Core GT-18262, digunakan saat proses wawancara.
- 2) Kamera digital canon 1000D ditunjukan untuk mengambil objek lebih jelas pada proses latihan dan pertunjukan.

3. Analisis Data

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, yaitu sebuah pendekatan secara kontekstual dan tekstual. Dengan kata lain konteks sosiokulturalnya menepatkan musik-musik itu ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan stuktur-stuktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal-balik antara satu dengan yang lain.<sup>7</sup> dengan mengkaji data atau teori yang telah didapat dari tinjauan pustaka, kemudian akan dicari hubungan apa pengaruh Sambasunda ke dalam perkembangan karawitan Sunda khususnya pada lagu-lagu jaipongan di Bandung Jawa Barat, dengan studi kasus lagu Bajidor Kahot.

---

<sup>6</sup> Dedi Mulyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 181.

<sup>7</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

## b. Sistematika Penulisan

Secara garis besar stuktur laporan penelitian ini disusun menjadi lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I:** Dalam Bab I, akan membahas tentang deskripsi latar belakang munculnya Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Putaka dan Metode yang digunakan dalam penelitian.

**BAB II:** Selanjutnya dalam Bab ini adalah tinjauan umum dimana yang akan masukan beberapa sub bab di antaranya: Gambaran Karawitan Sunda, Perkembangan Karawitan Sunda Masa Lalu dan Masa Kini, Karawitan Sunda Masa Lalu, Beberapa Kesenian dari Kalangan Menak, Beberapa Kesenian Dari kalangan Rakyat, Karawitan Sunda Masa Kini, Mang Koko, Nano S, Gugum Gumbira, Kota Bandung sebagai Pusat Tradisi Karawitan Sunda, Trend Selera Musik dan Pasar Masyarakat Bandung, Latar Belakang Sambasunda, Manajerial Grup Sambasunda, Anggota Kelompok grup Sambasunda, Sistem Latihan Grup Sambasunda, Profil Ismet Ruchimat.

**BAB III:** Selanjutnya dalam Bab ini, akan menjelaskan tentang tekstual diantaranya: Ide Penciptaan Sambasunda dan Bentuk Penyajian dalam Lagu Bajidor Kahot, Ide-ide Penciptaan, Rancangan Bentuk Garap, Metode (Proses Penciptaan), Ide dan Gagasan, Bentuk Penyajian, Gerak, Kostum, Tata Panggung, Transkripsi dan Analisi, Sistem Notasi, Laras, Surupan, Dinamika, Bentuk Gending, Transkripsi Lagu Bajidor Kahot.

BAB IV : Bab ini, Pengaruh Sambasunda Terhadap Perkembangan Karawitan Sunda di Bandung, Pengaruh Sambasunda Terhadap Kesenian Sunda di Bandung Secara Umum, Gamelan Degung Sebagai iringan Tari, Pengaruh Sambasunda Terhadap Kreativitas masyarakat kota Bandung, Melahirkan Seniman-seniman Muda di Bandung, Melahirkan Grup-grup Musik Etnis di Bandung.

BAB V: Terakhir pada Bab ini, berisi Penutupan dan Kesimpulan dari jawaban semua permasalahan yang ada dalam karya tulis ini, Kesimpulan, Saran, diharapkan mampu memberi intisari dari bagian-bagian sebelumnya.

